

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Tiur Malasari Siregar¹ Andini² Aprini Handayani Panjaitan³ Najwa Salsabila Endy⁴
Paradiba Apriliani Siregar⁵ Silvi Anggraini⁶

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: tiurmalasarisiregar@unimed.ac.id¹ andinidini150105@gmail.com²

aprinipanjaitan@gmail.com³ najwasalsabila113@gmail.com⁴ paradibasiregar17@gmail.com⁵
silvianggraini796@gmail.com⁶

Abstract

Mathematics is often considered a difficult and challenging subject for many students, which can lead to low motivation to learn and participation in class. Given the importance of mathematics in everyday life and future careers, it is necessary to develop effective learning strategies to increase students' interest and engagement in this subject. This study aims to analyze the impact of reward giving on students' learning motivation in mathematics. Rewards, which can be in the form of praise, gifts, or symbolic awards, are expected to increase students' enthusiasm and involvement in the learning process. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. Qualitative analysis indicates that rewards play a role in meeting students' need for appreciation, increasing self-efficacy, and encouraging positive learning behavior; there is a significant positive relationship between reward giving and students' learning motivation. Students who receive rewards show a higher increase in motivation compared to those who do not receive them. These findings indicate that reward giving can be an effective strategy in increasing students' motivation and learning outcomes in mathematics. This study provides recommendations for educators to apply reward giving methods consistently in the learning process to create a more productive and interesting learning environment. However, this study also highlights the importance of designing a balanced reward system to maintain long-term intrinsic motivation. These findings provide valuable insights for educators in integrating reward strategies into mathematics teaching to improve students' motivation and academic performance.

Keywords: Reward, Learning Motivation, Student, Mathematics

Abstrak

Matematika sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menantang bagi banyak siswa. Kompleksitas materi dan kurangnya minat dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar, yang berdampak negatif pada prestasi akademis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam pencapaian akademis, dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap siswa di beberapa sekolah menengah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur aspek-aspek seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, serta minat dan sikap siswa terhadap matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya minat terhadap matematika dapat menghambat motivasi belajar. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang matematika.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa, Lingkungan Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Mata Pelajaran Matematika



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dialami oleh setiap individu yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan pendidikan, individu akan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang memiliki keberibadian yang cakap dan terampil. Pendidikan merupakan specter penting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. (Gultom, Sipayung, & Tanjung, 2020) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak suatu bangsa, maka pendidikan sebagai sarana terpenting untuk mendorong perkembangan kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas dan memerlukan proses pembelajaran berkualitas pula. Didalam Pendidikan, motivasi memiliki peranan penting yaitu agar proses pembelajaran untuk pendidikan dapat berjalan dengan baik. Motivasi belajar perlu dimiliki siswa dimana guru memainkan motivasi sebagai penggerak aktivitas untuk aktivitas belajarnya. Motivasi. Menggerakkan siswa untuk aktivitas belajarnya disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar terkandung untuk bagi cita-cita dengan itu aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan belajar, dan disamping itu keadaan siswa belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat bagi untuk belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. (Halawa, 2024).

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses berkelanjutan dan berjangka panjang yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kepribadian individu secara menyeluruh. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Di zaman globalisasi yang semakin maju ini pendidikan merupakan salah satu sector penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas (Gultom, Sipayung, & Tanjung, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika dipelajari di setiap jenjang pendidikan dan sangat penting untuk membekali siswa untuk berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah mengenai kualitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. (Halawa, 2024). Pelajaran matematika seringkali dijadikan momok yang menakutkan oleh para siswa. Matematika dianggap pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka dan berhitung. Selain itu, kesulitan lain yang dialami siswa adalah rumus – rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa cenderung menjauhi pelajaran matematika karena seringkali mengalami kesulitan dalam belajar maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika (Karunia, 2015).

Akibat dari kesulitan tersebut, siswa menjadi kurang tertarik terhadap pelajaran matematika sehingga siswa cenderung menghindari pelajaran matematika. Di lain pihak, siswa tidak bisa selamanya menghindari matematika karena keberadaan matematika sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menarik sehingga timbul sikap positif siswa yang menyebabkan timbulnya kemauan siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya (Karunia, 2015). Dalam proses pembelajaran, Keberadaan metode pembelajaran tentunya belum cukup untuk menstimulasi keaktifan siswa karena siswa masih terpaku dengan pembelajaran model lama sehingga diperlukan faktor pendukung agar siswa lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan memberikan reward atau penghargaan (Prasetyo, S,

& Agustini, 2019). Salah satu tindakan guru untuk memotifasi siswa untuk belajar dengan pemberian reward merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan suatu penghargaan kepada siswa karena sudah mengerjakan suatu hal benar, sehingga siswa tersebut dapat semangat lagi untuk mengerjakan tugas tertentu untuk lebih termotifasi untuk melakukan sesuatu hal lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga siswa tersebut mampu mencapai keberhasilan. Kompri (2018:290) mengemukakan "Memberikan reward kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dengan itu mempertinggi prestasi bagi untuk telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik". Oleh karena itu, uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika".

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu (Sugiyono, 2018) Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif sedangkan strategi penelitian menggunakan analisis atau mengamati isi dari penelitian terdahulu. Menurut Samsu, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unik yang diteliti penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian. (Samsu, 2017) Jadi pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa penelitian-penelitian terdahulu dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah yang digunakan yaitu dengan mengklarifikasikan data tersebut sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Setelah itu, akan disimpulkan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Reward berasal dari bahasa Inggris yang artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang akan melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap pengembangan tertentu atau tercapainya sebuah target tertentu. Pemberian reward ini dapat mengasosiasikan perbuatan dan tingkah laku peserta didik dengan rasa gembira, senang dan biasanya membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. (Matje, 2022) Menurut Nugroho (Rosyid, 2018: 9) reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. Selain itu Menurut Purwanto (Kompri, 2015: 290) reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaan yang mendapat penghargaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa reward adalah bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada peserta didik sebagai respons positif atas perilaku atau pencapaian yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk memotivasi dan mendorong peserta didik agar terus melakukan

tindakan positif atau meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar. Pemberian reward atau penghargaan dalam konteks pendidikan telah menjadi strategi yang umum digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Reward dapat berupa pujian, hadiah, atau bentuk penghargaan lainnya yang diberikan kepada siswa sebagai pengakuan atas usaha atau pencapaian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, disebutkan bahwa dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa berdampak positif. Guru memiliki kebebasan memberikan reward kepada siswa. Guru melakukan pemberian reward kepada beberapa siswa yang telah menunjukkan respon tertentu. Pemberian reward dilakukan bagi untuk segera setelah respon terjadi. Guru spontan melakukan pujian ketika siswa berhasil melakukan perbuatan sesuai ekspektasi guru. Reward lain diberikannya itu memberikan tambahan nilai, memberikan hadiah berupa alat tulis sekolah (pulpen beserta buku tulis). Reaksi siswa pada saat menerima reward yaitu antusias beserta bersemangat untuk belajar, menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga bagi untuk disimpulkan bahwa dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa sangat positif, siswa lebih aktif bagi untuk belajar, memicu keterlibatan siswa bagi untuk proses pembelajaran. Reward merupakan suatu cara bagi untuk dilakukan seorang guru untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Pemberian reward bagi untuk berupa pemberian hadiah, pujian, nilai beserta penghargaan. Bagi untuk pemberian reward ini akan mendorong motivasi siswa bagi untuk belajar, di mana siswa akan merasa lebih semangat bagi untuk belajar. (Matje, 2022) Cara melihat keberhasilan siswa bagi untuk termotivasi untuk siswa sering bertanya beserta menjawab pertanyaan oleh karena itu guru, cepat menyelesaikan beserta menyerahkan tugasnya, tenang beserta tertib untuk proses pembelajaran. Sebelum pemberian reward, banyak siswa malas untuk mengerjakan tugas, sangat jarang bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan reward cenderung rendah, beserta setelah diberikan reward meningkatkan motivasi belajar siswa (2009:181)

Penghargaan adalah unsure disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar (Saputra et al., 2021; Trisnawati et al., 2020). Sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa (Anggraini et al., 2019; Prasetyo et al., 2019). Pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan reward tidak hanya merasa lebih termotivasi tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar matematika mereka. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat diperkuat melalui konsekuensi positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dalam pemberian reward berkontribusi positif terhadap motivasi belajarsiswa. Reward berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong

mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Anggraini, Siswanto, & Sukamto, 2019) Ketika siswa menerima penghargaan atas pencapaian mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, reward juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai tujuan akademik mereka. Studi lain juga menegaskan bahwa pemberian reward dapat membangkitkan perhatian dan motivasi siswa terhadap pelajaran yang dianggap sulit, seperti matematika. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemberian reward dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberian reward tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga dapat berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik di bidang matematika. (Rosyid & Zaiful, 2018) Selain meningkatkan motivasi, pemberian reward juga berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya perhatian dan usaha siswa dalam belajar matematika setelah diberi motivasi tambahan melalui reward. Adapun bagi kelompok yang tidak diberikan reward menunjukkan peningkatan motivasi dan nilai yang minimal. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya stimulus tambahan, siswa mungkin kurang termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, perlu dicatat bahwa hubungan ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati. Penggunaan reward yang berlebihan atau tidak tepat dapat mengurangi motivasi intrinsik jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk merancang sistem reward yang seimbang dan bertahap menuju pengembangan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki dampak positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa siswa yang menerima reward menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima reward, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan Rosyid (2018) pemberian reward tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa yang merasa dihargai dan didorong melalui reward cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran matematika. Namun, perlu diingat bahwa pemberian reward harus dilakukan secara bijaksana dan tidak berlebihan agar tidak menimbulkan ketergantungan siswa pada motivasi eksternal. Pengembangan motivasi intrinsik siswa tetap harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk menerapkan strategi pemberian reward secara konsisten dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat diharapkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di bidang matematika, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Gultom, E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri V Parbutaran. *Jurnal Sekolah*, 33-41.
- Halawa, R. (2024). Dampak Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 4 Ulunowo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 215-225.

- Karunia. (2015). Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Sikap Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Matje, I. (2022). Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 122-128.
- Prasetyo, A., S, P. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 402-409.
- Rosyid, & Zaiful. (2018). *Reward & Punishment Dalam Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Saputra, & Hariyadi. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Journal Educatio FKIP*, 1046-1053.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suoth, L., Mutji, E. J., & Manutede, Y. Z. (2022). Dampak Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 579-586.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 823-831.